

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

SELVIANTI PASAK
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Selvianti Pasak. 2020. Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Dibimbing Oleh bapak **Muh. Taslim Dangnga** dan bapak **Nurman**.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk jika dinilai dengan menggunakan laporan arus kas dan rasio arus kas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penelitian pustaka dan dokumentasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2014-2018 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel. Metode penelitian dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan serta analisis rasio, yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih, Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) dan Rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB).

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah arus kas perusahaan selama periode 2014-2018 berada dalam kondisi tidak likuid jika dinilai dari segi aktivitas operasionalnya. Dengan analisis rasio yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi arus kas selama kurun waktu 5 tahun dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban lancarnya masih belum bisa teratasi. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk berada dalam posisi yang kurang baik selama periode 2014-2018.

Kata Kunci: Rasio Arus Kas dan Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam dunia bisnisnya, yaitu mencapai keuntungan yang maksimal. Hal ini menyebabkan persaingan diantara para pelaku usaha juga semakin kompetitif. Semakin banyak pesaing maka perusahaan juga harus mampu menjalankan kinerja perusahaan dengan baik. Untuk mencapai tujuan perusahaan manajemen harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Pelaksanaan dilapangan harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun, serta manajemen juga harus mampu mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha yang dijalankan apabila terjadi penyimpangan. Suatu perusahaan juga sangat mementingkan kinerja keuangan perusahaannya karena dengan kinerja tersebut perusahaan dapat dinilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil pembuatan ringkasan transaksi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan mempunyai peran menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan. Laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan arus kas.

Salah satu laporan keuangan yang penting untuk diperhatikan oleh pimpinan perusahaan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan laporan yang

menyajikan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran perusahaan dalam suatu periode tertentu, serta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Laporan arus kas memberikan informasi yang akurat tentang pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan dalam suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Informasi tentang arus kas sangat berguna bagi perusahaan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang tersedia untuk menjalankan operasional perusahaan. Laporan arus kas juga berguna bagi para investor, kreditor dan pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri konstruksi. Pemegang saham mayoritas di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan presentase kepemilikan 65,05%.

Adapun data-data keuangan yang diperoleh dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Arus kas pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	Arus Kas Aktivitas Operasi (Rp)	Arus Kas Aktivitas Investasi (Rp)	Arus Kas Aktivitas Pendanaan (Rp)	Arus Kas Bersih (Rp)
2014	(177.690.760)	(1.268.223.615)	2.360.099.519	914.185.144
2015	238.405.380	(325.091.864)	345.914.785	259.228.301

2016	(1.113.343.805)	(1.338.524.756)	9.175.983.354	6.724.114.793
2017	1.885.252.166	(2.637.548.255)	2.727.823.454	1.975.257.365
2018	2.722.531.219	(4.917.957.798)	4.876.802.750	2.681.376.171

Sumber: laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2019.

Mengingat pentingnya analisis laporan arus kas sangat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas laporan dengan judul penelitian **“Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) “Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Menurut Ardiyos (2016:213) Laporan keuangan merupakan proses berkala yaitu menampilkan data-data keuangan tentang posisi suatu perusahaan, kinerja operasi, dan aliran dana-dana selama periode akuntansi untuk pihak-pihak di luar organisasi bisnis. Menurut Kasmir (2017:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

B. Kinerja Keuangan

Menurut Ismail dan Darsono (2009:138) ” kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.”. Menurut Fahmi (2012:2) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

C. Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No.2 (IAI 2015:120), laporan arus kas adalah laporan atas arus kas masuk dan kas keluar atau setara kas, laporan arus kas harus melaporkan kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Mulyadi (2008:165) “laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu”.

III. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah ciri atau karakteristik tertentu yang melekat pada obyek yang diteliti. Dari pengukuran variabel-variabel penelitian diperoleh data penelitian yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan arus kas dan rasio arus kas dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2014-2018.

B. Populasi dan sampel

Teguh (2001:125-126) mengemukakan pengertian populasi dan sampel. Populasi menunjukkan keadaan dan jumlah obyek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu. Sedangkan sampel menunjukkan obyek-obyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang merupakan fraksi atau kelompok-kelompok tertentu dari suatu populasi.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Dokumentasi, yaitu teknik dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan keuangan yang memiliki kaitan dengan permasalahan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang digunakan yaitu rasio-rasio arus kas seperti Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga, Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih, Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) dan Rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB). Kemudian dijabarkan satu persatu dari tahun 2014 hingga tahun 2018 secara terperinci sehingga dapat diambil kesimpulan tentang kinerja keuangan perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia.

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$Rasio\ Arus\ Kas\ Operasi = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Kewajiban\ Lancar}$$

Apabila rasio arus kas operasi dibawah satu (<1) berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya.

2. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga

$$Rasio\ Arus\ Kas\ terhadap\ Bunga = \frac{Arus\ Kas\ Operasi + Bunga + Pajak}{Pembayaran\ Bunga}$$

Apabila rasio arus kas operasi terhadap bunga berada diatas satu (>1), menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutupi biaya bunga.

3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$Rasio\ Pengeluaran\ Modal = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Pengeluaran\ Modal}$$

Apabila rasio pengeluaran modal berada dibawah satu (<1), berarti perusahaan belum mampu membiayai pengeluaran modalnya.

4. Rasio Total Hutang (TH)

$$Rasio\ Total\ Hutang = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Hutang}$$

Apabila rasio total hutang berada dibawah satu (<1) menunjukkan bahwa perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya sangat rendah.

5. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih

$$Rasio\ Arus\ Kas\ terhadap\ Laba\ Bersih = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Laba\ Bersih}$$

Apabila rasio arus kas terhadap laba bersih dibawah satu (<1) menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

6. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga-pengeluaran modal) dibagi (rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun). Semakin rendah rasio semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

$$KAK = \frac{EBIT - \text{bunga} - \text{pajak} - \text{pengeluaran modal}}{\text{rata - rata hutang lancar selama 5 tahun}}$$

7. Rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang. Apabila rasio arus kas bebas bersih dibawa satu (<1) maka kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

$$AKBB = \frac{\text{laba bersih} + \text{bunga} + \text{depresiasi} + \text{sewa} + \text{dividen} - \text{peng. modal}}{\text{biaya bunga} + \text{sewa} + \text{hutang jangka panjang} + \text{kewajiban leasing}}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Arus Kas

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan analisis rasio arus kas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas PT.Wijaya Karya (Persero) Tbk, Tahun 2014-2018

Rasio/tahun	2014	2015	2016	2017	2018
AKO (%)	0,020	0,022	0,075	0,072	0,096
CKB (kali)	5,474	2,663	5,043	4,680	4,957
PM (kali)	0,171	0,340	2,885	1,894	2,182
TH (kali)	0,016	0,016	0,059	0,060	0,064
LB (kali)	0,238	0,339	0,919	1,390	1,313
KAK (kali)	-0,020	-0,003	0,043	0,006	0,046
AKBB (kali)	0,999	0,937	1,141	0,923	0,156

Sumber : Perhitungan dalam pembahasan 2020

Pada tabel 8, rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2014-2018 menunjukkan pencapaian yang cenderung meningkat akan tetapi kurang dari satu (<1) berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain.

Rasio arus kas bunga (CKB) tahun 2014-2018 menunjukkan pencapaian lebih dari satu (>1) yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga perusahaan mengalami peningkatan yang cukup baik.

Rasio pengeluaran modal (PM) pada tahun 2014-2015 menunjukkan pencapaian kurang dari satu (<1) berarti perusahaan belum mampu membiayai pengeluaran modalnya. Selanjutnya pada tahun 2016-2018 rasio menunjukkan pencapaian lebih dari satu (>1) berarti perusahaan cukup mampu membiayai pengeluaran modalnya, karena nilai rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

Rasio arus kas terhadap hutang (TH) tahun 2014-2018 menunjukkan pencapaian kurang dari satu (<1) yang berarti perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menutupi kewajibannya, hal ini disebabkan karena tingginya nilai hutang yang tidak seimbang dengan nilai arus kas operasi.

Rasio arus kas terhadap laba bersih pada tahun 2014-2016 menunjukkan pencapaian kurang dari satu (<1) maka kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang. Akan tetapi pada tahun 2017-2018 laba bersih meningkat sehingga rasio arus kas terhadap laba bersih mengalami peningkatan hingga lebih (>1), hal ini menunjukan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

Rasio kecukupan arus kas (KAK) tahun 2014-2015 menunjukkan pencapaian rasio yang sangat rendah, berarti kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang cukup buruk. Pada tahun 2016-2018 menunjukan sedikit peningkatan, Namun pencapaiannya

masih kurang dari satu (<1) yang berarti perusahaan kurang mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

Rasio arus kas bebas bersih (AKBB) tahun 2014-2015 menunjukkan pencapaian kurang dari satu (<1) yang berarti perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajibannya dimasa mendatang. Selanjutnya pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang dimana pencapaiannya menunjukkan lebih dari satu (>1), akan tetapi pada tahun 2017-2018 pencapaian perusahaan kembali mengalami penurunan yaitu kurang dari satu (<1). Dalam hal ini perusahaan kurang mampu untuk memenuhi kewajibannya dimasa mendatang.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja perusahaan selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan 2018 yang dinilai dari rasio arus kas adalah kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata rasio yang dihasilkan cenderung rendah meskipun mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dari beberapa rasio ada juga yang mengalami penurunan, rasio tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan 2018 yang ditandai dengan tingginya beberapa nilai dari masing-masing rasio diatas

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Arus kas operasi perusahaan pada tahun 2014 dan 2016 bernilai negatif, hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan pengeluaran yang cukup besar dari nilai arus kas operasi dalam menutupi biaya, pajak, pembayaran kepada pemasok dan karyawan serta pembayaran bunga, dan pada tahun 2015, 2017, dan 2018 arus kas operasi perusahaan bernilai positif, hal ini karena pemasukan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran. Untuk arus kas aktivitas investasi bernilai negatif setiap tahunnya hal ini karena pengeluaran perusahaan untuk perolehan aset tetap dan meningkatnya pinjaman jangka panjang kepada entitas asosiasi, serta investasi lainnya. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai positif dan meningkat setiap tahunnya, tahun 2016 merupakan tahun tertinggi kas pendanaannya, hal ini dipengaruhi oleh penerimaan bunga pinjaman dan penerbitan modal saham dengan dana yang besar.
2. Jika dilihat dari analisis rasio dalam menilai kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, maka:
 - a. Kondisi perusahaan berada dalam kondisi yang tidak likuid mengingat rata-rata rasio yang dihasilkan cukup rendah.
 - b. Rendahnya tingkat fleksibilitas perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban yang akan datang.

B. Saran

1. Perusahaan harus melakukan perbaikan pada sistem perputaran kasnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Harus dioptimalkan dalam menghindari timbulnya kekurangan kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka

pendeknya. Aktivitas investasi memang berdampak positif terhadap perusahaan di masa yang akan datang, akan tetapi pengeluaran untuk investasi yang berlebihan dapat menyebabkan kas perusahaan tidak likuid.

2. Perusahaan harus mengkaji ulang hal-hal apa saja yang menyebabkan penurunan arus kas aktivitas operasi bersih, serta melakukan analisa terhadap hutang-hutangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anrdre B.W., & Jantje J.T. 2015. *Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Pada PT. Gudang Garam Tbk.* Vol.3 No.1.
- Bawelle, Risky, Rando., Sondakh, Jullie, J., & Lambey, Robert. 2016. *Analisis Arus Kas Bersih Operasi Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Industr Rokok Di Bursa Efek Indonesia.* Vol.16.No.03.
- Dareho, T.H. 2016. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.* Vol.4.No.2.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard.* PT. bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Keuangan Rasio.* Center Of Academic Puplishing Service. Yogyakarta.
- Hidayah, N., & Masyhad. 2015. *Analisis Laporan Arus Kas sebagai alat ukur Kinerja Keuangan PT. Indosat TBK.* Surabaya.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kaunang, M, James. 2013. *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur.* Vol.1 No.3 Juni 2013.
- Lasmaria, Dkk. 2016. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Vol. 5, No. 2.
- Martani Dwi. Dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah.* Salemba Empat. Jakarta Selatan.

- Meldawati. 2013. *Analisis Rasio Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pad PT Kalbe Farma Tbk.* Padang
- Megi Sila, J.W., Dkk. 2018. *Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulu Tenggo.* Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2).
- Sanger, Heiby., Tinagon, Jantje., & Sabijono, Harijanto. 2015. *Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Vol.15 No.05.
- Subani. 2015. *Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada Kud Sido Makmur Lumajang).* Vol.5 No.1.
- PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk <http://www.wika.co.id>